

**PENGALAMAN STIGMA PADA REMAJA
PENDERITA GANGGUAN KESEHATAN MENTAL
(Studi Antropologi di Kota Padang)**

SKRIPSI



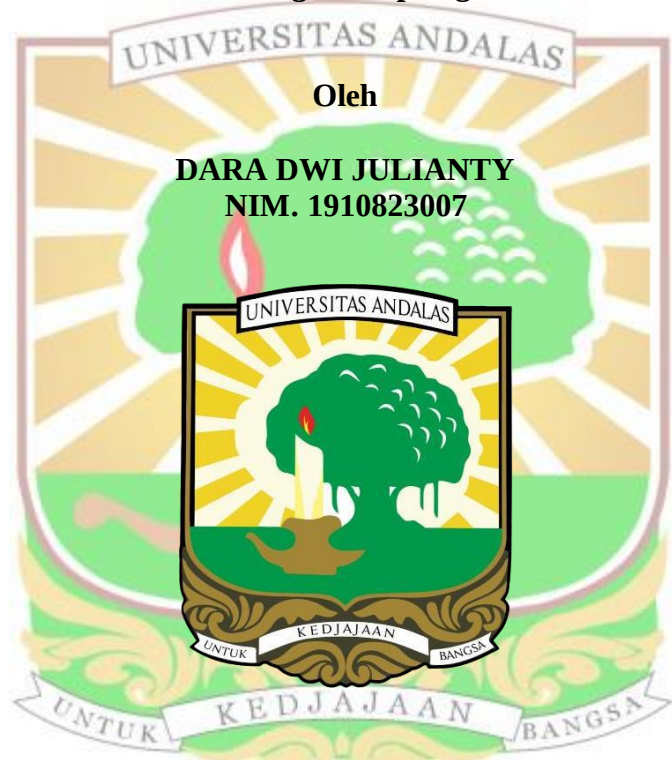
Pembimbing I : Dr. Syahrizal, M.Si
Pembimbing II : Drs. Afrida, M.Hum

**JURUSAN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026**

**PENGALAMAN STIGMA PADA REMAJA
PENDERITA GANGGUAN KESEHATAN MENTAL
(Studi Antropologi di Kota Padang)**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik dalam Bidang Antropologi Sosial Strata Satu (S-1)**



**Pembimbing I : Dr. Syahrizal, M.Si
Pembimbing II : Drs. Afrida, M.Hum**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026**

ABSTRAK

Dara Dwi Julianty, 1910823007, Skripsi Strata 1. “Pengalaman Stigma pada Remaja Penderita Gangguan Kesehatan Mental (Studi Antropologi di Kota Padang)”, Dr. Syahrizal, M.Si Pembimbing I, dan Drs. Afrida, M.Hum Pembimbing II, Departemen Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Tahun 2026.

Penelitian ini mendeskripsikan bentuk-bentuk stigma yang dialami oleh remaja penderita gangguan kesehatan mental di Kota Padang serta menganalisis sumber, situasi, pemaknaan, dan dampak stigma tersebut dengan menggunakan perspektif teori stigma Erving Goffman. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif naratif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif remaja dalam menghadapi stigma sosial terkait kondisi kesehatan mental yang mereka alami.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi kepustakaan. Pemilihan informan menggunakan teknik snowball sampling, yaitu metode penarikan sampel yang dimulai dari jumlah kecil dan berkembang berdasarkan rekomendasi dari informan awal. Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu informan kunci dan informan biasa, yang memberikan informasi dan data selama proses penelitian. Informan penelitian ini merupakan remaja yang berusia 15-24 tahun, rentang usia yang merupakan fase transisi dalam perkembangan individu dan rentan terhadap tekanan psikologis, tuntutan akademik, serta ekspektasi sosial dari lingkungan sekitar. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padang, Sumatera Barat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stigma terhadap remaja penderita gangguan kesehatan mental merupakan fenomena sosial yang berlapis dan hadir dalam berbagai ruang kehidupan sosial. Bentuk stigma yang dialami meliputi pelabelan negatif, stereotipe, ejekan verbal, penghindaran sosial, hingga pelanggaran privasi terkait kondisi kesehatan mental. Stigma tersebut berasal dari berbagai aktor sosial, seperti keluarga, teman sebaya, lingkungan pendidikan, dan masyarakat. Dampak stigma terlihat pada aspek emosional, psikologis, dan sosial remaja, seperti munculnya rasa malu, kecemasan, rendah diri, serta penarikan diri dari lingkungan sosial. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa stigma terhadap gangguan kesehatan mental pada remaja merupakan persoalan sosial dan budaya yang tidak dapat dipahami semata-mata sebagai masalah individu.

Kata kunci: Stigma, Remaja, Gangguan Kesehatan Mental, Antropologi kesehatan, Kota Padang

ABSTRACT

Dara Dwi Julianty, 1910823007, Skripsi Strata 1. “Stigma Experiences Among Adolescents with Mental Health Disorders (An Anthropological Study in Padang City)”, Dr. Syahrizal, M.Si Supervisor I, dan Drs. Afrida, M.Hum Supervisor II, Departement of Anthropology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, 2026.

This study examines the forms of stigma experienced by adolescents living with mental health disorders in Padang City and analyzes its sources, situational contexts, meanings, and consequences through Erving Goffman’s stigma framework. Adopting a narrative qualitative design, the study seeks to capture in depth the subjective experiences of adolescents as they navigate social stigma associated with their mental health conditions.

Data were gathered through participant observation, in-depth interviews, and a review of relevant literature. Informants were recruited using snowball sampling, beginning with a limited number of participants and expanding through referrals. Two categories of informants were involved, key informants and supporting informants, who provided insights throughout the research process. The study focused on adolescents aged 15–24 years, a developmental period characterized by transition and heightened vulnerability to psychological stressors, academic pressures, and social expectations. Fieldwork was conducted in Padang City, West Sumatra.

The findings indicate that stigma toward adolescents with mental health disorders constitutes a multilayered social phenomenon embedded across diverse social settings. Stigmatizing practices included negative labeling, stereotyping, verbal ridicule, social avoidance, and breaches of privacy concerning individuals’ mental health status. These stigmas were produced and reinforced by multiple social actors, including family members, peers, educational institutions, and the wider community. The impacts of stigma were evident across emotional, psychological, and social domains, manifesting in shame, anxiety, diminished self-esteem, and withdrawal from social interaction. Overall, the study highlights that stigma surrounding adolescent mental health is fundamentally a socio-cultural issue and should not be reduced to an individual-level problem.

Keywords: Stigma, Adolescents, Mental health disorders, Medical anthropology, Padang City.